

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu dari beberapa hasil komoditi tanaman perkebunan terbesar di indonesia yang menjadi bahan perdagangan baik dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu maka tidak heran apabila Indonesia dikenal sebagai salah satu dari penghasil dan pengekspor kopi terbesar ke-4 pada tingkat internasional. Ekspor kopi Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga kopi dianggap memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu mampu menyumbangkan cukup besar sumber devisa negara dan memiliki fungsi sosial sebagai sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia. Kualitas kopi dapat diperoleh dengan maksimal apabila dalam jaminan pelaksanaan pengawasan mutu dilakukan dengan tepat, baik dari perolehan hasil panen yang benar, produksi, pengiriman, distribusi, dan konsumsi. Konsumen kopi saat ini menuntut kopi yang diimpor memiliki kualitas yang prima. Ketentuan standar dari penilaian pada kualitas biji kopi ekspor Indonesia saat ini masih didasarkan pada sistem nilai cacat, yaitu didasarkan pada kondisi fisik biji kopi yang dihasilkan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 786/Kpts/Org/9/1981 tanggal 20 Oktober 1981, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember ini merupakan salah satu lembaga non profit yang memperoleh mandat untuk melakukan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kopi di anggap cukup berat, sehingga Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia cukup kesulitan dalam menguasai pasaran kopi yang memiliki kualitas unggul dalam proses penjualannya. Namun Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan produksi dan hasil kopi dengan kualitas yang konsisten untuk menjaga cita rasa kopi sebagai produsen. Ketepatan pengolahan buah kopi menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas biji kopi, sehingga peran ketelitian karyawan pasca panen

pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember ini sangat diperhatikan., terutama dalam penentuan spesifikasi biji kopi yang tidak lolos dari persyaratan dalam pengujian standart seperti kadar air yang tidak optimum, ukuran biji yang tidak seragam, dan nilai cacat biji kopi yang tidak masuk dalam kriteria. Produk cacat ini harus ditolak karena tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, sehingga menyebabkan kualitas yang dihasilkan tidak selaras dengan target jumlah penjualan. Untuk mengatasi masalah tersebut Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia perlu untuk melakukan perbaikan kualitas agar mampu memaksimalkan kualitas biji kopi yang rentan akan kerusakan mutunya tersebut.

Suatu metode yang dapat digunakan untuk menjamin pengendalian kualitas biji kopi robusta pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia agar tetap dalam kondisi baik dan stabil adalah dengan *Statistical Process Control* (SPC) yaitu teknik penyelesaian masalah yang digunakan sebagai pemonitor, pengendali, penganalisis, pengelola, dan perbaikan proses dengan menggunakan metode statistik (irwan dan Haryono, 2015). Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengendalikan proses produksi biji kopi pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yaitu dengan menggunakan Peta Kendali. Peta kendali merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu proses berada dalam batas kendali atau apakah kapabilitas sebuah proses berada pada batas dan kriteria yang diharapkan. Diagram Pareto merupakan sebuah diagram untuk memetakan faktor-faktor penyebab dari sebuah masalah, kemudian pemecahan masalah haruslah berfokus atau memprioritaskan 80% penyebab mayoritas/dominan terlebih dahulu. Diagram sebab akibat dapat digunakan untuk menampilkan data mengenai faktor penyebab dari kegagalan atau ketidak sesuaian, hingga menganalisa ke sub paling dalam dari faktor penyebab timbulnya masalah (Tannady, H 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu dengan judul “ Analisis Pengendalian Kulaitas Biji Kopi Robusta Menggunakan *Statistical Process Control* (SPC) Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia yang terletak di Jenggawah Kabupaten Jember. Penelitian ini berfokus pada hasil produksi biji kopi robusta yang setiap harinya ada dalam

kuantitas tinggi dan mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya penurunan kualitas biji kopi robusta tersebut, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perbaikan dan pengembangan kualitas produksi biji kopi robusta dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC) yaitu berupa alat ukur Peta Kendali, Diagram Pareto, Sebab Akibat, dan Kapabilitas Proses. Dengan metode tersebut dapat terlihat masalah mana yang paling dominan dan ditemukan akar dari penyebab masalah yang terjadi pada produksi biji kopi pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terjadi pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengendalian kualitas biji kopi robusta pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana penerapan peta kendali pada biji kopi robusta pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana nilai kapabilitas proses produksi biji kopi robusta pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember?
- d. Apa sajakah faktor - faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas biji kopi robusta pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengendalian kualitas biji kopi robusta pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember
- b. Menganalisis penerapan peta kendali pada biji kopi robusta di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember

- c. Menganalisis nilai kapabilitas proses produksi biji kopi robusta pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember
- d. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas biji kopi robusta di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

- a. Bagi Perusahaan:

Sebagai masukan bagi Puslitkoka dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar tetap dapat bersaing dan sesuai standart yang di harapkan

- b. Bagi Pihak Lain :

Diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan sebagai perbandingan untuk penelitian lebih lanjut yang serupa.